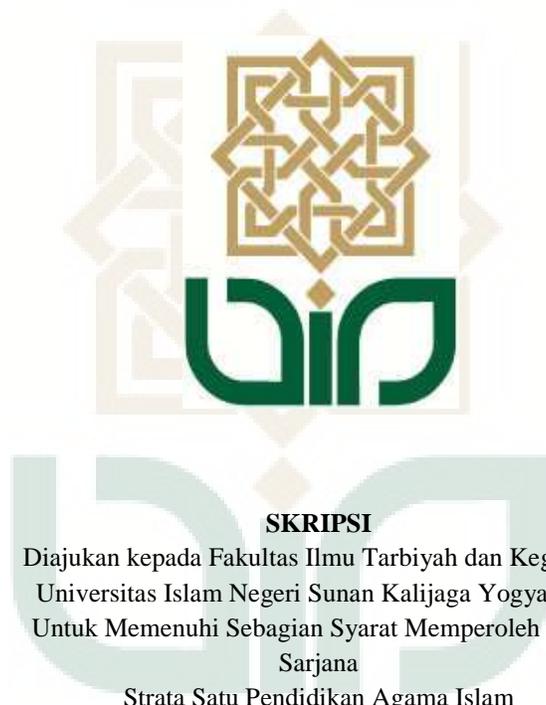


**USAHA GURU PAI  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA  
MELALUI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
SISWA KELAS VIII  
SMP ISLAM TERPADU ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh

**TYAS AKBAR GUMILAR**  
**09410097**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyas Akbar Gumilar

NIM : 09410097

Jurusan : Pendidikann Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 09 September 2013

Yang Menyatakan

  
as Akbar Gumilar  
NIM. 09410097



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Tyas Akbar Gumilar

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tyas Akbar Gumilar

NIM : 09410097

Judul Skripsi : USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
SISWA MELALUI PENDEKATAN *MULTIPLE  
INTELLIGENCES* SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU  
ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 September 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Susilainingsih, MA

NIP. 19471127 196608 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/461/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI  
PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU  
ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tyas Akbar Gumilar

NIM : 09410097

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 09 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.  
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 25 OCT 2013



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu)  
bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan  
banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing), 2010, hal. 420

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini**

**Penulis Persembahkan**

**Kepada Almamaterku Tercinta**

***Jurusan Pendidikan Agama Islam***

***Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun manusia yang menuntun manusia menuju jalan bahagia dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *multiple intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag , selaku Penasehat Akademik
4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hayinattus Shalihah, STP selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta beserta para Staf yang membantu penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Sucipto, S.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penyusunan skripsi ini.
8. Ustadz Jamaluddin, S.Pd.I yang telah membantu penyusunan skripsi ini
9. Kepada keluarga dan kedua orang tua, Bapak Ali Hasbullah dan Ibu Dariyah serta adik-adikku yang tidak henti-hentinya mengingatkan, mendoakan, dan memotivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
10. Kepada teman-teman Jurusan PAI, teman-teman PPL 1 dan PPL-KKN Integeratif, teman-teman DS dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis mendo'akan kehadiran Allah SWT semoga jasa-jasa dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 09 September 2013

Penulis

**Tyas Akbar Gumilar**  
**NIM. 09410097**

## ABSTRAK

TYAS AKBAR GUMILAR. Usaha Guru dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang dididik di sekolah Islam memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Namun kenyataannya siswa yang dididik di sekolah-sekolah Islam cenderung sulit diatur meskipun secara intelegensi memiliki prestasi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari intensitas pertemuan yang dilakukan antara siswa dengan orang tuanya yang berakibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Ada pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pendekatan ini berupa pendekatan *multiple intelligences*. Penelitian ini bertolak pada pertanyaan: Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *multiple intelligences* siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? Pendekatan *multiple intelligences* adalah sebuah pendekatan yang didasari dari berbagai aspek kecerdasan siswa dalam mengidentifikasi kecerdasan manusia. Menurut Munif Chatib dalam bukunya Sekolahnya Manusia, *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan silabus.<sup>2</sup> Sehingga dalam penelitian ini akan mencoba mengetahui hasil usaha guru dan kendala dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *multiple intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik trinangulasi data.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah (1) Usaha guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik dari RPP, proses pembelajaran dalam kelas dan kegiatan diluar kelas dilakukan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* (2) Hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dilakukan secara variatif dan mampu menumbuhkan kebiasaan *problem solving* dan kebiasaan kreatif. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih kepada belum dipahaminya paradig sekolah alam tentang *multiple intelligences*.

---

<sup>2</sup> Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011) hal. 109

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan .....	45

### BAB II: GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis.....	47
B. Sejarah dan Berdirinya.....	50

C. Visi dan Misi.....	52
D. Ciri Khas SMP IT Alam Nurul Islam .....	54
E. Struktur Organisasi SMP IT Alam Nurul Islam.....	58
F. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	61
G. Sarana dan Pra Sarana.....	67
H. Keadaan Guru PAI.....	69

### BAB III: PEMBAHASAN

A. Usaha Guru.....	72
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	73
a. Mengandung Unsur Pembiasaan <i>Problem Solving</i> .....	76
b. Mengandung Unsur Pembiasaan Kreatif .....	76
c. Kecerdasan Linguistik.....	77
d. Kecerdasan Matematis/Logis .....	77
e. Kecerdasan Spasial-Visual.....	77
f. Kecerdasan Musikal .....	78
g. Kecerdasan Kinestetik.....	78
h. Kecerdasan Inter-Personal .....	78
i. Kecerdasan Intra-Personal .....	78
j. Kecerdasan Naturalis .....	78
k. Kecerdasan Eksistensial .....	78
2. Proses Pembelajaran Dalam Kelas.....	79
a. Mengembangkan Materi Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	79
b. Menggunakan Strategi Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	85
c. Menggunakan Media dengan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	88
d. Melakukan Evaluasi Menggunakan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> .....	90
3. Proses Pembelajaran Luar Kelas.....	108
a. Mengintegrasikan Pendidikan Agama dengan Kehidupan Sehari-hari di Lingkungan Sekolah.....	110
b. Menumbuhkan Pembiasaan Baik di Lingkungan Sekolah .....	113
c. Menjadi Suri Tauladan yang Baik di Lingkungan Sekolah ....	113
d. Ikut Berperan Aktif dalam Pengembangan Keterampilan Siswa .....	115

e. Melakukan komunikasi yang aktif terhadap wali siswa sebagai bahan evaluasi dan mengajak keluarga ikut berperan dalam pendidikan anak .....	117
B. Hasil Usaha Guru .....	118
1. Kebiasaan Problem Solving .....	118
a. Mampu Melakukan Problem <i>Possing</i> .....	119
b. Mengacu pada Pemecahan Permasalahan dan Tidak Terfokus pada Problem .....	121
c. Mampu Memberikan Solusi Terbaik terhadap Permasalahan dalam Kelompok .....	129
d. Tidak terus menerus Mengeluh saat Menemui Permasalahan.....	130
e. Memiliki inisiatif untuk membuat analisis hasil atau <i>goal</i> atas kerjanya soal-soal Ujian Sekolah.....	133
2. Kebiasaan Kreatif .....	135
a. Memiliki cara Pandang Unik terhadap Segala Sesuatu dalam memaknai Peristiwa melalui Lomba .....	135
b. Mempunyai Gaya Belajar yang Tak Biasa.....	136
c. Berani Menyampaikan Pendapat, Kritik dan Saran .....	138
d. Mampu Secara Bebas Bereksplorasi .....	140
3. Kendala Usaha Guru .....	142
a. Problem Paradigma .....	142
b. Problem Cara Pelaksanaan .....	143
c. Problem Komitmen .....	145

#### BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	147
1. Usaha Guru.....	147
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	148
b. Proses Pembelajaran Dalam Kelas.....	149
c. Pembelajaran Luar Kelas .....	137
2. Hasil Usaha Guru .....	150
a. Kebiasaan <i>Problem Solving</i> .....	150
b. Kebiasaan Kreatif.....	150
3. Kendala Usaha Guru .....	151
a. Problem Paradigma .....	151
b. Problem Cara Pelaksanaan.....	151

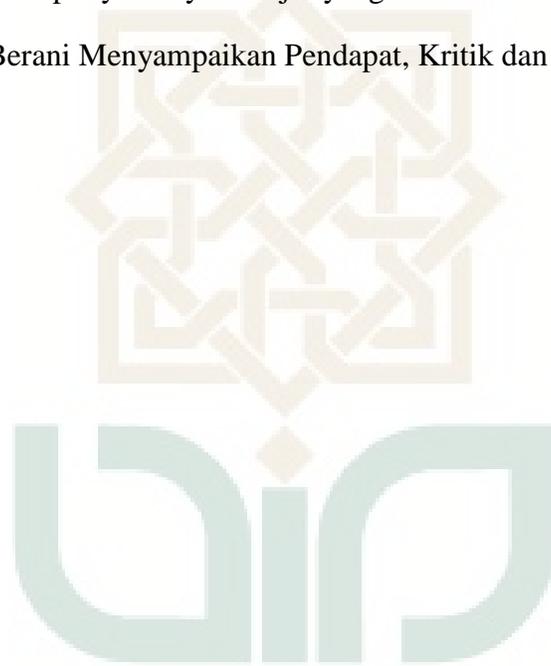
B. Saran-saran.....	151
C. Penutup.....	152
DAFTAR PUSTAKA .....	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	155

### DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Data Tenaga Pendidik .....	61
TABEL 2 : Data Peserta Didik Kelas VII.....	63
TABEL 3 : Data Siswa Kelas VIII.....	64
TABEL 4 : Data Siswa Kelas IX .....	64
TABEL 5 : Jumlah Siswa SMP IT Alam Nurul Islam.....	65
TABEL 6 : Status Kepegawaian A .....	66
TABEL 7 : Status Kepegawaian B.....	66
TABEL 8 : Data Karyawan.....	66
TABEL 9 : Sarana dan Prasarana.....	67

## DATA GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Letak Geografis .....	47
GAMBAR 2.2 : Struktur Organisasi SMP IT Alam Nurul Islam .....	59
GAMBAR 2.3 : Struktur Organisasi Yayasan SMP IT Alam Nurul Islam .....	60
GAMBAR 3.1 : MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).....	111
GAMBAR 3.2 : Mempunyai Gaya Belajar yang Tak Biasa.....	136
GAMBAR 3.3 : Berani Menyampaikan Pendapat, Kritik dan Saran .....	138



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data .....	155
LAMPIRAN II : Catatan Lapangan .....	164
LAMPIRAN III: Berita Acara Mentoring.....	173
LAMPIRAN IV: Surat Penunjukan Pembimbing.....	178
LAMPIRAN V: Surat Bukti Seminar Proposal .....	179
LAMPIRAN VI : Kartu Bimbingan Skripsi .....	180
LAMPIRAN VII: Sertifikat PPL-1 .....	181
LAMPIRAN VIII:Sertifikat PPL-KKN .....	182
LAMPIRAN IX:Sertifikat TOEFL .....	183
LAMPIRAN X : Sertifikat TOAFL-IKLA .....	184
LAMPIRAN XI : Sertifikat ICT .....	185
LAMPIRAN XII: Surat Ijin Penelitian Gubernur .....	186
LAMPIRAN XIII: Surat Ijin Penelitian SMP IT Alam Nurul Islam .....	187
LAMPIRAN XIV: Daftar Riwayat Hidup .....	188

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara<sup>1</sup>. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas. Sebagai contoh, pada 1960-an, Korea Selatan masih menjadi negara berkembang yang tidak diperhitungkan. Namun saat ini, Korea Selatan menjadi negara industri yang diperhitungkan dalam percaturan global. Korea selatan tidaklah mungkin bisa mengejar ketertinggalan tanpa kerja keras lewat sektor pendidikan. Masih banyak contoh lain yang menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan bangsa Eropa merupakan efek dari *Reinnesance* ( zaman pembaruan Eropa) yang mendorong kebebasan berpikir. Selanjutnya, muncullah masyarakat terdidik yang mendorong kemajuan bangsa Eropa.<sup>2</sup>

Begitupun dengan pendidikan Islam, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, ( Bandung: Kaifa Learning, 2012), hal.xii

menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang berfungsi secara universal dalam kehidupan masyarakat. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, tantangan pendidikan Islam menjadi semakin besar. Perkembangan teknologi saat ini telah banyak membawa perubahan hampir pada seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi ini membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif. Segi positif yang dapat diambil dalam proses tersebut, misalnya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan dampak negatif akibat perkembangan teknologi tersebut antara lain adalah adanya degradasi moral dan kerusakan akhlak. Gejala tersebut antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya.<sup>3</sup>Oleh karena itu peran pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam menanamkan serta meningkatkan religiusitas peserta didik.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya siswa yang dididik di sekolah Islam memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Namun kenyataannya siswa yang dididik di sekolah-sekolah Islam cenderung sulit diatur meskipun secara intelegensi memiliki prestasi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari intensitas pertemuan yang dilakukan antara siswa dengan orang tuanya yang berakibat

---

<sup>3</sup> Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, ( Yogyakarta: Pustidaka Pelajar, 2008 ), hal. 5

kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.<sup>4</sup> Ada pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pendekatan ini berupa pendekatan *Multiple Intelligences*.

Peningkatan religiusitas adalah hal penting yang harus dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi hal di atas. Menurut Susilaningih dalam Amin Abdullah, Religiusitas atau rasa agama merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.<sup>5</sup> Glock menyebutkan ada lima macam dimensi komitmen keberagamaan, yaitu *ritualistic* (praktik agama), *idiogical* (keyakinan), *experiential* (pengalaman), *intellectual* (pengetahuan agama) dan *consequencial* (pengamalan atau konsekuensi). Verbit setuju dengan konsep lima dimensi komitmen keberagamaan tersebut, tetapi menurutnya harus ditambah satu dimensi lagi yaitu dimensi *community*. Verbit juga menyebutkan dimensi-dimensi itu dengan istilah sedikit berbeda yaitu: *doctrine, ritual, emotional, knowledge, ethic* dan *community*.<sup>6</sup>

Dalam penanaman religiusitas itu, guru perlu memahami tingkat dan tipe kecerdasan anak. Salah satu cara memahami kecerdasan dan kemampuan anak ialah dengan mengkaji, mengetahui dan memahami teori kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) yang pertama kali dilontarkan oleh

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada Senin, 27 Maret 2012

<sup>5</sup> Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 88

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 91

Dr. Howard Gardner tahun 1983 di Harvard University, Amerika Serikat.<sup>7</sup> Berdasarkan kajian dan penelitiannya, kedelapan jenis kecerdasan menurut teori Gardner adalah: Kecerdasan bahasa (*Verbal/Linguistic Intelligence*), kecerdasan logika-matematika (*Logical mathematical intelligence*), kecerdasan keruangan atau gambar (*Visual/spatial intelligence*), kecerdasan gerakan (*Bodily/Khinesthetic intelligence*), kecerdasan musik (*Music/rhythmic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*) dan kecerdasan alam (*Naturalist Intelligence*).<sup>8</sup> Namun pada tahun 1999 Howard Gardner kembali menghasilkan karya intelektual yang berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensial (*Existensialism Intelligence*).<sup>9</sup> Dengan menggunakan Sembilan Kecerdasan kecerdasan ini, guru dapat menentukan cara yang tepat dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Sekolah Islam Terpadu Alam Nurul Islamyang beralamat di Kompleks Sekolahan Alam Yogyakarta (SALYO), Cambahan, Nogotirto, Gamping Slemanini memiliki sistem yang memadukan tiga jenis kurikulum yang mewakili kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa dengan menjunjung tinggi-tinggi nilai-nilai karakter Islami, yaitu sistem kurikulum Dinas Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Alam. SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islamberada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Jaringan

---

<sup>7</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *RPP Kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2007), hal. 3

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>9</sup> Chatib, Munif, *Sekolahnya Anak-anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012),hal. 79

Sekolah Islam Terbaru Nasional. Prinsip Sekolah Islam Terpadu adalah mengintegrasikan agama dengan sains. Jadi, guru mata pelajaran selain PAI dituntut mampu memahami agama Islam secara keseluruhan baik yang bersifat mapel maupun kegiatan-kegiatan ekstra. Di sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstra. *Outing* adalah salah satu jenis kegiatan ini yang mempelajari pelajaran langsung ke objeknya. Artinya siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dengan mengunjungi tempat produksi atau instansi yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari serta menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatannya.<sup>10</sup>

Dalam Rapat Kerja Sekolah Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta, Dr. Rahman, pengajar Sekolah IT Internasional Lukmanul Hakim, Timoho, menjelaskan bahwa penerapan sistem evaluasi di Jepang dan Swedia tidak menggunakan angka-angka karena angka tidak dapat mewakili prestasi siswa. Penerapan penilaian penguasaan anak adalah dengan menggunakan penjelasan deskriptif agar dapat mewakili kualitas kompetensi yang dicapai siswa serta perkembangan karakternya. Sekolah alam berusaha mencontoh hal itu, namun melihat kondisi yang terjadi saat ini baik dari masyarakat selaku wali murid maupun dinas pendidikan, sekolah alam memutuskan untuk menggabungkan antara nilai nominal dengan deskriptif. Artinya lembar laporan evaluasi atau rapor terdiri dari tiga lembar rapor disemester ganjil dan lima lembar pada semester genap. Lembar pertama

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta pada Senin, 27 Maret 2012

adalah lembar rapor berisi nilai nominal siswa. Lembar kedua adalah lembar kompetensi yang mendeskripsi kekurangan anak yang perlu dan penting dibenahi. Lembar ketiga adalah lembar deskripsi karakter anak yang berorientasi pada visi sekolah IT Alam Nurul Islam, yaitu menjadi sekolah yang mampu menginspirasi siswa menjadi pembelajar ulung, mandiri dan berjiwa pemimpin. Mandiri dan ulung dalam meningkatkan kualitas dan kompetensinya serta berkarakter Islami. Lembar ke empat dan kelima merupakan penilaian karakter anak yang berdasarkan indikator karakter Islami.<sup>11</sup>

Dalam proses peningkatan religiusitas siswa, guru sangat memperhatikan tingkat dan jenis kecerdasan anaknya yang di pantau melalui Wali Kelas, Pembimbing Akademik serta Dewan Kelas. Wali kelas memiliki tanggung jawab membentuk suasana kondusif dalam kelas, peraturan kelas dan mengkomunikasikan dengan Dewan Kelas. Pembimbing Akademik memiliki tanggung jawab terhadap siswa-siswanya dengan memantau perkembangan serta permasalahan pembelajarannya serta penanaman karakter Islami yang terdiri dari Akidah, Ibadah dan akhlak. Sedangkan Dewan Kelas, terdiri dari para wali murid. Artinya, para orang tua diajak untuk berperan aktif dalam proses pendidikan anaknya. Hal ini penting demi menumbuhkan persamaan perspektif dalam proses pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan langkah ini, guru PAI dapat melihat dan

---

<sup>11</sup>*Ibid*

mengenalikan jenis kecerdasan anak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang aktif dan nyaman bagi para siswanya.<sup>12</sup>

Melihat fakta diatas, peningkatan religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Baik dari program-program kegiatan ekstranya hingga proses evaluasinya yang mengedepankan penanaman nilai-nilai Islami. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk diteliti lebih lanjut dan peneliti berkeinginan untuk menelitinya demi memberikan rujukan dalam menciptakan pendidikan yang berbasis peningkatan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta?

---

<sup>12</sup>*Ibid*

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta
- b. Menjelaskan hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII
- c. Menjabarkan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat menambah *khazanah* keilmuan tentang pembelajaran berbasis peningkatan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences*
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberi masukan kepada Instansi pemerintah, lembaga pendidikan dan kelompok masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam penanaman serta peningkatan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences*

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait religiusitas tentunya banyak, namun untuk usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences* belum banyak dibahas. Dan inilah yang

melatar belakangi peneliti untuk mengaji lebih jauh seputar perkembangan religiusitas siswa dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.

Ada beberapa kajian skripsi yang membahas mengenai religiusitas dan *Multiple Intelligences* serta beberapa pendekatan lain, diantaranya yang pertama skripsi Syarnubi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah tingkat profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VII MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih terfokus pada peningkatan religiusitas siswa oleh guru PAI melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.<sup>13</sup>

Yang kedua Skripsi Muhammad Shirojudin, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006 dengan judul “Pembelajaran Al-Qari’ah Berbasis *Multiple Intelligences* (Telaah atas Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah)”. Penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran Al-Qari’ah melalui pendekatan *Multiple Intelligences* dengan menelaah kurikulum bahasa arab berbasis kompetensi Madrasah Aliyah. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti

---

<sup>13</sup>Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Kelas VII di MTs Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UINs Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

menganalisis tingkat religiusitas siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.<sup>14</sup>

Ketiga, Skripsi Siti Ulfatuz Yahro, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 dengan judul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centres and Circles Times* (Kasus di TK IslamModern Al-Furqon Yogyakarta)”. Hal yang diteliti dalam skripsi ini adalah proses pembelajarannya dalam mengembangkan sosial-emosional anak di TK Islam Modern Al-Furqon dengan menggunakan pendekatan BCCT yang dilakukan oleh guru. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti susun, lebih menganalisis tingkat religiusitas siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.<sup>15</sup>

Setelah mempertimbangkan dan meninjau penelitian tersebut, peneliti berpandangan bahwa penelitian tentang Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VIISMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui Pendekatan *Multiple Intelligences*, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada pendekatan serta lokasi objek yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIISMP IT Alam Nurul Islam.

---

<sup>14</sup> Muhammad Shirojudin, Pembelajaran Al-Qari’ah Berbasis *Multiple Intelligences* (Telaah atas Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UINs Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

<sup>15</sup> Siti Ulfatuz Yahro, Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centres and Circles Times* (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

## A. Landasan Teori

### 1. Perkembangan Religiusitas Remaja

#### a. Religiusitas Siswa Usia Remaja

Menurut Susilaningsih dalam Amin Abdullah, Religiusitas atau rasa agama merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.<sup>16</sup>Selanjutnya Susilaningsih mengatakan pengertian rasa agama menurut Walter Houston Clark sebagai berikut:

*The inner experience of the individual when he sense e Beyond, especially as evidenced by the effect of this experience on his behaviour when he actively attempts to harmonize his life with the Beyond*

Yang berarti rasa Agama adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.<sup>17</sup>

Dalam tahap perkembangan formal-operasional, anak yang sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja, yakni usia 11-15 tahun, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret operasional. Dalam perkembangan kognitif tahap akhir ini seorang remaja memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara serentak maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni: 1) kapasitas

---

<sup>16</sup> Amin Abdullah,dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, ...* , hal. 88

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 89-90

menggunakan hipotesis; 2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar), seorang remaja akan mampu berpikir hipotesis, yakni berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons. Sementara itu, dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, remaja tersebut akan mampu mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak lainnya dengan luas dan lebih mendalam.<sup>18</sup>

Remaja yang berusia 11-15 tahun atau usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), akan mampu memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam dimensi-dimensi religiusitas dan melakukan hipotesis atas peristiwa kegamaan yang dialami.

#### **b. Dimensi Religiusitas Remaja**

Susilaningih dalam Amin Abdullah menyatakan, rasa agama merupakan kondisi internal diri seseorang yang bersifat kompleks. Untuk mengurainya para psikolog agama membuat deskripsi-deskripsi yang oleh Deconchy disebut psikografi. Dengan psikografi tersebut para ahli berusaha memetakan aspek-aspek yang ada dalam rasa agama. Psikografi rasa agama yang banyak digunakan dikembangkan dari teori Glock tentang *dimensions of religions commitment*. Glock menyebutkan ada 5 (lima) macam dimensi komitmen keberagamaan,

---

<sup>18</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cetakan ke-16, hal. 72

yaitu: *ritualistic, ideological, experiential, intellectual* dan *consequential*.<sup>19</sup>

Secara rinci dimensi-dimensi rasa agama dapat diutarakan sebagai berikut.<sup>20</sup>

1) *Religious belief (the ideological / doctrine commitment)*

Dimensi rasa percaya yang mengukur seberapa jauh seseorang mempercayai doktrin-doktrin agamanya, misalnya tentang keberadaan dan sifat-sifat Tuhan, ajaran-ajarannya, takdirnya. Kepercayaan kepada Tuhan dan sifat-sifatnya merupakan inti pokok dari adanya rasa agama. Kemudian rasa percaya kepada ajaran-ajaran Tuhannya dapat digunakan untuk mengukur kemendalaman dari rasa percaya itu. Misalnya kepada ajaran tentang kewajiban peribadatan tentang ajaran-ajaran moral, dan keadaan kehidupan setelah mati.

2) *Religious practice (the ritualistic commitment)*

Dimensi peribadatan yang mengukur seberapa jauh seseorang melaksanakan kewajiban peribadatan agamanya, misalnya tentang kehadiran di gereja, pura dan pelaksanaan ibadah wajib bagi muslim. Khusus untuk pengukuran dimensi ritual bagi muslim dapat difokuskan pada pelaksanaan lima (5) rukun Islam, sementara pelaksanaan ibadah sunah dapat dimasukkan untuk pengukuran dimensi lain, yaitu *religious feeling*. Seringkali

---

<sup>19</sup> Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, ...*, hal. 90-91

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 91

pengukuran pengukuran peribadatan dapat terjebak pada pengukuran rutinitas ibadah saja.

3) *Religious feeling (the experiential / emotional commitment)*

Dimensi perasaan mengukur seberapa dalam (intensif) rasa kebertuhanan seseorang. Dimensi ini bisa di sebut sebagai esensi keberagamaan seseorang, esensi dimensi transendental, karena dimensi ini mengukur kedekatannya dengan Tuhannya. Pengukuran pada dimensi perasaan dapat menguatkan pengukuran pada dimensi ibadah. Pengukuran dimensi perasaan dapat dilaksanakan dengan mengamati seberapa sering seseorang merasa doanya diterima, merasa selalu dilihat Tuhan, merasa selalu ingin dekat dengan Tuhan. Bagi orang Islam indikator dalam perilaku dapat diamati pada keaktifan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, kekhusyukan dalam beribadah, kemendalaman berdoa, berbaik sangka kepada Tuhan dan ikhlas terhadap takdir Tuhan, dan lain sebagainya. Dimensi perasaan akan sangat menonjol gejalanya pada orang-orang mengalami konversi agama.

4) *Religious knowledge (the intellectual commitment)*

Dimensi pengetahuan atau intelektual mengukur intelektualitas keberagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur tentang seberapa banyak pengetahuan keagamaan seseorang dan seberapa tinggi motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya. Dimensi ini juga mengukur tentang sifat dari intelektualitas

keagamaan seseorang, apakah bersifat tertutup (tekstual, doctriener) atauka terbuka (kontekstual). Dimensi ini juga dapat untuk mengukur sikap toleransi keagamaan seseorang, baik intern agama (terhadap berbagai pendapat golongan dalam agamanya) atau antar agama (terhadap ajaran agama lain).

5) *Religious effects (the consequential / ethics commitment)*

Dimensi etika atau moral mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari yang tidak terkait dengan perilaku ritual., yaitu perilaku yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik yang terkait dengan moral dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Bagi pemeluk Islam pengukuran dimensi etika dapat diarahkan pada ketaatannya terhadap ajaran-ajaran halal-haram (makanan, sumber pendapatan, hubungan laki-laki dan perempuan), serta hubungan dengan orang lain (baik sangka, agresif, menghargai, memuliakan).

Susilaningsih menambahkan, Verbit setuju dengan konsep lima dimensi komitmen keberagaman tersebut, tetapi menurut dia harus ditambah satu dimensi lagi yaitu dimensi *community*. Verbit juga menyebutkan dimensi-dimensi itu dengan istilah sedikit berbeda yaitu: *doctrine, ritual, emotional, knowledge, ethic* dan *community*.<sup>21</sup> *Community (Social) Commitment* adalah dimensi sosial dalam

---

<sup>21</sup> Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner, ...*, hal. 91

religiusitas yang mengukur seberapa jauh seorang pemeluk agama terlibat secara sosial komunitas agamanya. Dalam Islam dimensi ini dapat disebut sebagai pengukuran terhadap kesalehan sosial. Dimensi kesalehan sosial dapat digunakan untuk mengukur kontribusi seseorang bagi kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik berwujud tenaga, pemikiran, maupun harta.<sup>22</sup>

## **2. Karakter Religiusitas Anak Usia Remaja**

### **a. Perkembangan Agama Remaja**

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa: *Javenilitas (adolescentium)*, *pubertas*, dan *nubulitas*.<sup>23</sup>

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

#### **1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental**

Ide dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain agama remaja pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

---

<sup>22</sup> Jalalludin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 1997),hal. 93

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.72

Hasil penelitian Allport, Gillespy dan Young menunjukkan 85% remaja Katolik Roma tetap taat menganut ajaran agamanya. Sedangkan 40 % remaja Protestan tetap terhadap ajaran agamanya. Dari hasil ini, dinyatakan selanjutnya, bahwa agama yang ajarannya bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya, agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga remaja banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaannya.<sup>24</sup>

## 2) Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 72-73

perasaan super, remaja lebih mudah terpesok kearah tindakan seksual yang negatif.<sup>25</sup>

### 3) Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan kegamaannya timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung untuk bersikap materialis.<sup>26</sup>

### 4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari arasa berdisa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:<sup>27</sup>

- (a) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- (b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- (c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran agama dan moral.
- (d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 73

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 73-74

<sup>27</sup>*Ibid*, hal. 74

(e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaann masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi remaja (besar kecil minatnya).<sup>28</sup>

**b. Konflik dan Keraguan.**

Dari analisis hasil penelitiannya W. Starbuck menemukan penyebab timbulnya keraguan itu antara lain adalah faktor:

1) Kepribadian, yang menyangkut salah tafsir dan jenis kelamin

Bagi seseorang yang memiliki kepribadian *introvert*, maka kegagalan dalam mendapatkan pertolongan Tuhan akan menyebabkan salah tafsir akan sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Perbedaan jenis kelamin dan kematangan merupakan faktor yang menentukan dalam keraguan beragama. Wanita yang lebih cepat matang dalam perkembangannya lebih cepat menunjukkan keraguan dari pada remaja pria. Tetapi sebaliknya dalam kualitas dan kuantitas keraguan remaja putri lebih kecil jumlahnya. Disamping itu keraguan wanita lebih bersifat alami sedang pria bersifat intelek.

2) Kesalahan Organisasi Keagamaan dan Pemuka Agama

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 74

Ada berbagai lembaga keagamaan, organisasi dan aliran keagamaan yang kadang-kadang menumbulkan kesan adanya pertentangan dalam ajarannya. Pengaruh ini dapat menjadi penyebab timbulnya keraguan remaja.

3) Pernyataan Kebutuhan Manusia

Manusia memiliki sifat konservatif (senang dengan yang sudah ada) dan dorongan *curiosity* (dorongan ingin tahu)

- 4) Kebiasaan yang telah terbentuk membuat remaja ragu untuk memeluk keyakinan yang baru
- 5) Tingkat Pendidikan
- 6) Percampuran antara Agama dan Mistik
- 7) Kepercayaan, menyangkut masalah ke-Tuhanan dan implikasinya
- 8) Tempat Suci, menyangkut masalah pemuliaan dan pengagungan tempat-tempat suci agama
- 9) Alat perlengkapan keagamaan
- 10) Fungsi dan tugas staf dalam lembaga keagamaan
- 11) Pemuka agama,
- 12) Perbedaan aliran dalam keagamaan, seperti mazhab

Keraguan yang demikian akan menjurus kearah munculnya konflik dalam diri para remaja sehingga remaja dihadapkan kepada pemilihan antara yang benar dan yang salah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 76-78

### 3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

#### a. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajar yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus remaja capai.<sup>30</sup>

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.21

<sup>31</sup> Ibid, hal. 9

## **b. Peran Guru PAI di Dalam Kelas**

### **1) Peran Profesional**

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.<sup>32</sup> Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>33</sup> Kompetensi ini meliputi:

- (a) Menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan
- (b) Menguasai materi ajar dalam kurikulum
- (c) Mampu mengembangkan kurikulum dan aktivitas belajar-mengajar secara kreatif dan inovatif
- (d) Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan siswa
- (e) Mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.<sup>34</sup>

### **2) Peran Pedagogis**

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 14

<sup>33</sup> Ibid, hal. 15

<sup>34</sup> Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, ... hal. 28

dimilikinya. Lebih terperinci, kompetensi pedagogi diuraikan sebagai berikut:

- (a) Memahami karakteristik siswa
- (b) Memahami karakteristik siswa dengan kelainan Kinestetik, sosial-emosional dan intelektual yang membutuhkan penanganan khusus
- (c) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam konteks budaya yang beragam
- (d) Memahami cara dan kesulitan belajar siswa
- (e) Mampu mengembangkan potensi siswa
- (f) Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar yang mendidik
- (g) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- (h) Merencanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik
- (i) Melaksanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik
- (j) Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.<sup>35</sup>

### **c. Peran Guru PAI di Luar Kelas**

#### **1) Peran Kepribadian**

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 28

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa-yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.<sup>36</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* disebutkan bahwa setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru terampil dalam:

- (a) Mengetahui dan mengakui harkat setiap individu atau murid yang diajarkannya
- (b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar sehingga bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam berpikir serta perbuatan murid dan guru.
- (c) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.<sup>37</sup>

Melihat dua pengertian diatas, seorang guru yang mampu menjalankan peran kepribadian di luar kelas adalah guru yang mampu menunjukkan sifat, sikap dan penampilan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 29

<sup>37</sup> Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.263

yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dan masyarakat. Mampu memberi motivasi bagi siswa dan masyarakat untuk lebih memperdalam Islam melalui pembelajaran dan keteladanan.

## 2) Peran Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif di antara peserta, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas guru PAI yang menjalankan perannya di luar kelas adalah guru yang menjalankan kompetensi sosialnya. Yaitu mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat serta memberi pemecahan dalam setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

## 4. *Multiple Intelligences*

Salah satu cara memahami kecerdasan dan kemampuan anak ialah dengan mengkaji, mengetahui dan memahami teori kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) yang pertama kali dilontarkan oleh Dr. Howard Gardner tahun 1983 di Harvard University, Amerika Serikat.<sup>39</sup> Menurut Munif Chatib dalam bukunya Sekolahnya Manusia, *multiple intelligences*

---

<sup>38</sup>Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*,..., hal. 29

<sup>39</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *RPP Kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*,... hal. 3

adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan silabus.<sup>40</sup>

**a. Kecerdasan Linguistik atau Bakat Berbahasa**

Adalah kemampuan siswa dalam menulis atau berbicara secara fasih. Seperti Winston Churchill, Shakespeare, Wordsworth, Abraham Lincoln, Goethe Moliere.<sup>41</sup> Kecerdasan atau kemampuan ini berhubungan dengan kepandaian memakai bahan merangkai kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Orang dengan jenis kecerdasan ini adalah siswa merupakan orang yang amat piawai dalam karya tulis seperti membuat karangan ataupun bahasa lisan.<sup>42</sup>

**b. Kecerdasan Matematis / Logis atau Bakat dengan Matematika, Logika dan Sistem**

Siswa dengan kecerdasan jenis ini biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang Matematika dan sistem-sistem logika lain yang rumit. siswa mampu menggunakan penalaran dan logika serta angka-angka dengan baik. Merka berpikir secara konseptual dalam kerangka pola-pola angka dan mampu membuat hubungan-hubungan antara berbagai ragam informasi yang didapat.<sup>43</sup>

Tokoh yang memiliki kecerdasan seperti ini adalah Albert Einstein, Stephen Hawking dan Isaac Newton. Dan siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini menempati pekerjaan seperti

---

<sup>40</sup> Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011) hal. 109

<sup>41</sup> Rose, Colin, *KUASAI Lebih Cepat*, (Bandung: Kaifa, 2003), cetakan III, hal. 24

<sup>42</sup> Dinas Pendidikan Nasional, *RPP Kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*, ..., hal. 3

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 3

insinyur, ilmuwan, akuntan dan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan penalaran dan logika angka-angka.<sup>44</sup>

**c. Kecerdasan Visual / Spasial atau Bakat Visual**

Kemampuan memvisualkan rupa-akhir sesuatu. Membayangkan sesuatu dalam mata pikiran. Desainer, arsitek dan seniman adalah contohnya. Tetapi dapat juga digunakan untuk menentukan arah, navigasi atau menggambar dengan baik. Tokoh dengan kecerdasan ini adalah Picasso, Christopher Columbus, Frank Lloyd Wright.<sup>45</sup>

**d. Kecerdasan Musikal atau Bakat Musik**

Adalah kemampuan siswa dalam menciptakan, menafsirkan musik, dan menjaga irama. Contoh tokoh dengan kecerdasan ini adalah Mozart, Leonard Bernstein, Louis Amstrong.<sup>46</sup>

**e. Kecerdasan Kinestetik**

Siswa yang cenderung menonjol pada kecerdasan ini dapat dilihat ketika mampu melakukan gerakan-gerakan bagus, berlari, menari, membangun sesuatu. Semua seni dan hasta karya menggunakan kecerdasan ini. Tokoh dengan kecerdasan ini adalah Lionel Messi, Margot Fonteyn, Charlie Chaplin.<sup>47</sup>

**f. Kecerdasan Inter-Personal atau Bakat Sosial**

Adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan mudah bergaul. Siswa yang memiliki kecenderungan pada

---

<sup>44</sup> Rose, Coline, *KUASAI Lebih Cepat, ...*, hal. 24

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 24

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 25

kecerdasan ini mampu membuat orang lain nyaman, membaca reaksi orang dan bersimpati pada perasaan orang lain. Ini adalah kecerdasan manusia yang paling penting. Bakat ini digunakan sepenuhnya ketika menjadi orang tua yang baik, politikus, pemimpin, kolega yang mendukung atau guru yang baik. Tokoh yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini adalah Martin Luther King, Ibu teresa, J. F. Kennedy.<sup>48</sup>

**g. Kecerdasan Intra-Personal atau Kendali Batin**

Merupakan kemampuan untuk melakukan analisis dengan tenang dan objektif. Siswa yang mampu mengoptimalkan kecerdasan ini akan mampu memahami perasaan dan perilaku sendiri. Kecerdasan ini digunakan untuk menciptakan rencana dan tujuan pribadi dan untuk mempelajari kesuksesan dan kegagalan pribadi sebagai panduan untuk perbaikan di masa mendatang. Tokoh dengan kecerdasan ini adalah Socrates, Freud, Bertrand Russell.<sup>49</sup>

**h. Kecerdasan Naturalis**

Kemampuan mengenali unsur-unsur dunnia alami. Hidup selaras dengan alam dan menggunakannya secara produktif. Petani, para ahli botani, biologi dan lingkungan hidup menampilkan kecerdasan ini. Tokoh dengan kecerdasan ini David Attenborough, E. O. Wilson.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 25

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 25

<sup>50</sup>*Ibid*, hal. 25

#### **i. Kecerdasan Eksistensial atau Cerdas Spiritual**

Kecerdasan eksistensial tidak banyak dibahas oleh penemu teori *Multiple Intelligences*. Semenjak Gardner mencetuskan teori kecerdasan jamak pada 1938, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai domain kecerdasan. Pada buku *Frames of Mind* karyanya, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan.<sup>51</sup>

Kesadaran berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seseorang dalam kehidupan. Para spiritualis masa kini menyebutnya sebagai kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient atau SQ). Sifat kecerdasan itu sendiri selalu mencari koneksi antar kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian. Kondisi inilah yang disebut Gardner sebagai perwujudan kecerdasan eksistensial.<sup>52</sup>

### **5. Peningkatan Religiusitas melalui Pendekatan *Multiple Intelligences***

#### **a. Konsep Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan *Multiple Intelligences***

Dalam bukunya *Frame of Mind*, Gardner mengatakan bahwa “*Intelligences is the ability to find and solve problems and create products of value in one’s own culture.*” Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*Problem Solving*). *Kedua*,

---

<sup>51</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012, hal.101

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 100

kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).<sup>53</sup>

Sekolah Islam Terpadu (SIT) menawarkan model sekolah alternatif. SIT adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. SIT diselenggarakan berdasarkan konsep “*One for All*”. Artinya, dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan. Pendidikan agama menekankan pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan *biah solihah* (kebiasaan yang baik) di dalam lingkungan sekolah dan *qudwah hasanah*(suri tauldan yang baik) oleh seluruh guru dan karyawan sekolah. Adapun pendidikan keterampilan dikemas dala kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu kepada prinsip-prinsip keterampilan hidup (*life skill*).<sup>54</sup>

Penanaman religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* berdasarkan penjelasan diatas ditanamkan melalui pembelajaran yang menitik beratkan pada penyelesaian masalah dan menumbuhkan kreatifitas untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai. Dan SIT didalam kurikulumnya menerapkan pendekatan “*One for All*”yang

---

<sup>53</sup>*Ibid*, hal. 132

<sup>54</sup>Muhab, Sukro, dkk, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia Empowering Islamic School,2010, hal. 3

artinya dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan keterampilan. Sehingga pendekatan *Multiple Intelligences* mampu untuk diterapkan di SIT. Karena SIT tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum saja melainkan keterampilan yang menuntut kreatifitas peserta didik.

Strategi belajar-mengajar dengan pendekatan *Multiple Intelligences* pada dasarnya tidak terbatas. Munif Chatib dalam bukunya *Gurunya Manusia* menekankan bahwa strategi mengajar itu dekat dengan kreativitas guru, sehingga jumlah dan nama strategi itu harus luas dan tak terbatas. Jadi, apapun namanya, strategi *Multiple Intelligences* akan menjadi wadah yang sangat luas dan dapat menampung semua istilah metodologi pembelajaran.<sup>55</sup>

**b. Keterkaitan antara Religiusitas dan *Multiple Intelligences***

No.	Religiusitas	<i>Multiple Intelligences</i>	Usaha Guru
1.	Keyakinan/ <i>Religious belief</i> (Rukun Iman)	1. Kecerdasan Visual/Spasial atau Bakat Visual 2. Eksistensialis atau Cerdas Spiritual	Menggunakan media gambar bergerak atau tak bergerak. Seperti analisis film tentang alam semesta yang merupakan bukti kekuasaan dan keberadaan Allah.
2.	<i>Religious practice</i> (Ibadah-ibadah Wajib)	1. Kecerdasan Kinestetik 2. Eksistensialis atau Cerdas Spiritual	Melakukan praktik atau pembiasaan ibadah-ibadah wajib seperti sholat fardlu dan sosiodrama akibat meninggalkan ibadah wajib

<sup>55</sup> Chatib, Munif, *Gurunya Manusia, ...*, hal. 138

3.	<i>Religious feeling</i> (Ibadah Sunnah dan doa-doa)	1. Kecerdasan Kinestetik 2. Eksistensialis atau Cerdas Spiritual	Melakukan praktik atau pembiasaan ibadah-ibadah sunnah dan mengelaborasi pengalamannya
4.	<i>Religious knowledge</i> (Pengetahuan Agama: Tekstual /doctriner atau Kontekstual/terbuka	1. Kecerdasan Matematis/Logis atau Bakat dengan Matematika dan logika 2. Kecerdasan Linguistik atau Bakat Berbahasa 3. Kecerdasan Musikal atau Bakat Musik	Membuat karya seperti puisi, tulisan artikel atau lagu yang berkaitan dengan pengetahuan agama sehingga memudahkan siswa mempelajarinya.. Menunjukkan korelasi antara materi agama dengan realita.
5.	<i>Religious effects</i> (Halal dan haram serta akhlak terhadap sesama dan lingkungan)	1. Kecerdasan Intra-Personal atau Kendali Batin 2. Kecerdasan Naturalis atau Cerdas Alam	Mengadakan kegiatan jelajah alam atau belajar di luar kelas untuk menguji kepedulian siswa terhadap alam yang merupakan ciptaan Allah
6.	<i>Community (Social) Commitment</i> (Kontribusi dalam kelompok atau jama'ah)	1. Kecerdasan Inter-Personal atau Bakat Sosial 2. Kecerdasan Intra-Personal atau Kendali Batin	Mengadakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dan menuntut kerja kelompok

## 6. Tantangan Aplikasi *Multiple Intelligences* di Sekolah

Munif Chatib dalam bukunya Sekolahnya Manusia menganalisis hambatan (baca: tantangan) dalam aplikasi *Multiple Intelligences* di dunia pendidikan Indonesia:

- a. Beberapa elemen sistem pendidikan di Indonesia masih kurang sejalan dengan “sistem pendidikan yang proporsional”<sup>56</sup>

Proporsional menurut Munif Chatib, tidak hanya sekedar seimbang, tetapi juga manusiawi. Secara teoritis, sistem pendidikan yang tidak proporsional tersebut terdapat pada alur pendidikan, mulai dari *input*, proses dan *output*.

*Input* adalah bagaimana pandangan dunia pendidikan terhadap penerimaan siswa baru. Bagaimana memandang kondisi siswa dalam kaitannya dengan hak siswa tersebut untuk dapat bersekolah dan menerima pendidikan.

Proses adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Hal ini terletak pada strategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi antara guru dan siswa.

Sedangkan *output* adalah bagaimana proses pengambilan nilai (*assessment*) terhadap aktivitas pembelajarn yang adil dan manusiawi. Pada bagian *output* inilah seharusnya kita mendapat hasil pembelajaran yang autentik dan terukur.

- b. Pemahaman yang salah tentang makna sekolah unggulan di Indonesia<sup>57</sup>
- c. Desain Kurikulum yang masih sentralis
- d. Penerapan kurikulum yang tidak sejalan dengan evaluasi hasil akhir pendidikan.

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hal. 85

<sup>57</sup>*Ibid*, hal. 85-86

- e. Proses belajar yang menggunakan kreativitas tingkat tinggi.

Dalam hal ini, permasalahan terletak pada rendahnya kemampuan guru mengajar dengan kreativitas yang baru dan menarik. Kurangnya kreativitas guru mengindikasikan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Hal ini terkait dengan banyak hal yang lebih mendasar, seperti bagaimana efektivitas kurikulum pada program studi keguruan di Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai institusi pencetak para guru. Kemudian, bagaimana kualitas dan rutinitas program pelatihan dan pengembangan guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun oleh sekolah masing-masing<sup>58</sup>

- f. Proses penilaian hanya dilakukan secara parsial pada kemampuan kognitif yang terbesar, masih belum menggunakan penilaian autentik secara komprehensif<sup>59</sup>

No.	Paradigma Penilaian Tradisional	Paradigma Penilaian Autentik
1.	Penilaian menekankan pada peringkat dan mengklasifikasikan siswa	Penilaian menekankan pada kompetensi yang diajarkan
2.	Mengesampingkan siswa tidak mampu (lemah)	Membantu siswa yang lemah untuk berkembang
3.	Peringkat dan klasifikasi cenderung mendorong kompetisi yang berlebihan	Penilaian kompetensi cenderung semangat kerja sama
4.	Penilaian hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan)	Penilaian menitikberatkan pada tiga ranah, yaitu Kognitif (pengetahuan), Psikomotorik (keterampilan) dan Afektif (sikap)
5.	Pengumpulan informasi nilai hanya dengan TES	Pengumpulan informasi nilai dengan TES dan NON-TES

<sup>58</sup>*Ibid*, hal. 86-87

<sup>59</sup>*Ibid*, hal. 155

g. Kondisi Lingkungan dan Pengaruh Manusia

*Multiple Intelligences* punya metode *discouering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.<sup>60</sup>

Artinya dengan menggunakan *Multiple Intelligences* sebagai pendekatan, religiusitas siswa akan mampu di tingkatkan. Karena proses peningkatannya sesuai dengan jenis atau gaya belajarnya. Dengan gaya belajarnya, siswa akan merasa nyaman dan menyukai pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan religiusitasnya.

Kesimpulannya, apabila kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya, orang tersebut akan dapat cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungannya. Selain itu perilaku manusia atau masyarakat sebagai bagian dari lingkungan ternyata menjadi factor yang signifikan untuk proses *discovering ability* setiap orang dalam konsep *Multiple Intelligences*.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid*, hal. 77

<sup>61</sup>*Ibid*, hal.80

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *field research* yang artinya penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian<sup>62</sup>. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada<sup>63</sup>. Peneliti menguraikan, menganalisis serta menafsirkan bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII melalui pendekatan *Multiple Intelligences* dengan menganalisis tingkat religiusitasnya dan meneliti upaya sekolah serta kendala yang dihadapi dalam penerapan *Multiple Intelligences* sebagai upaya meningkatkan religiusitas siswa.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis, peneliti banyak menggunakan teori-teori psikologi pendidikan. Tepatnya teori psikologi yang akan digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah psikologi pendidikan yang

---

<sup>62</sup> P.Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 3

sesuai dengan perkembangan religiusitas remaja yang dikaitkan dengan teori *Multiple Intelligences*.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang memusatkan perhatiannya terhadap usaha guru dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *multiple intelligence*. Penentuan subjek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah usaha guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pendekatan *Multiple Intelligences*, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Siswa-siswi kelas VIIIA SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

### 4. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu:

#### a. Usaha Guru

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan *Multiple Intelligences*
  - a) Mengandung unsur pembiasaan *problem solving*
  - b) Mengandung unsur pembiasaan kreatif
  - c) Kecerdasan Linguistik
  - d) Kecerdasan Matematis/Logis

- e) Kecerdasan Spasial-Visual
  - f) Kecerdasan Musikal
  - g) Kecerdasan Kinestetik
  - h) Kecerdasan Inter-Personal
  - i) Kecerdasan Intra-Personal
  - j) Kecerdasan Naturalis
  - k) Kecerdasan Eksistensial
- 2) Proses Pembelajaran Dalam kelas
- 1) Mengembangkan materi pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences*
  - 2) Menggunakan strategi dengan pendekatan *Multiple Intelligences*
  - 3) Menggunakan media dengan pendekatan *Multiple Intelligences*
  - 4) Melakukan Evaluasi menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences*
- 3) Di Luar Kelas
- a) Mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah
  - b) Menumbuhkan kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah
  - c) Menjadi suri tauladan yang baik di lingkungan sekolah baik secara perilaku maupun penampilan

- d) Ikut berperan aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan siswa yang mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup
- e) Melakukan komunikasi yang aktif terhadap wali siswa sebagai bahan evaluasi dan mengajak keluarga ikut berperan dalam pendidikan anak.

**b. Indikator Hasil**

- 1) Kebiasaan *Problem Solving*
- 2) Kebiasaan Kreatif

**c. Indikator Kendala**

- 1) Problem Paradigma
- 2) Problem Cara Pelaksanaan
  - a) Belum mampunya membuat RPP yang sesuai dengan konsep *multiple Intelligences*
  - b) Belum mampunya guru memilih dan melaksanakan strategi mengajar yang diminati siswa
  - c) Kurang mampunya guru berkomunikasi secara baik dan akrab terhadap siswa-siswanya
  - d) Kurang mampunya kepala sekolah melakukan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi kerja sama antara guru dan yayasan sehingga kurang memperhatikan keluhan guru.
- 3) Problem Komitmen

- a) Belum terlatihnya kesabaran guru dalam mendidik siswa-siswanya sehingga kerap mengabaikan keluhan siswanya
- b) Terjebaknya guru dalam zona nyaman pembelajaran sehingga tidak mau lagi berkreasi.
- c) Lemahnya daya mempertahankan paradig dan cara pelaksanaan pembelajaran sesuai pendekatan *Multiple Intelligences*

## 5. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan reliabel, diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian itu meliputi :

### a. Metode Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan disini adalah wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam) yaitu pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan agama Islam. Subjek pendukung adalah kepala sekolah dan staf TU (Tata Usaha ) dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat terbuka. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan di dalam mengumpulkan data sehingga nantinya dapat digunakan untuk memformulasikan isu-isu pokok yang perlu digali lebih lanjut dalam pengumpulan data selanjutnya

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah menggunakan *recorder* (rekaman). Karena dengan

menggunakan *recorder* akan memudahkan peneliti untuk mendengar dan memutar kembali hasil wawancara baik dari siswa, guru pendidikan agama Islam maupun dari kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan sekolah demi mendukung guru pendidikan agama Islam di SMP IT Alam Nurul Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan mampu menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun gambar, guna mengetahui letak geografis, sejarah berdirinya SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja, visi dan misi, jumlah siswa serta sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian dimana pengumpulan data dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian<sup>64</sup>.

c. Metode Observasi

Metode ini peneliti pakai untuk mengetahui sejauh mana tingkat religiusitas siswa setelah melakukan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan di sekolah menggunakan pendekatan

---

<sup>64</sup> Anas Sadjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Radjawali Press, 1991), hal. 2

*Multiple Intelligences* dari guru pendidikan agama Islamnya. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan dalam memberikan motivasi dari guru pendidikan agama Islam kepada siswa-siswinya. Dan untuk mengetahui upaya nyata apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam membantu guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswanya. Adapun kelas yang diamati adalah kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

#### 6. Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>65</sup>.

##### a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber ganda dan metode ganda. Yaitu dengan membandingkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam dengan hasil wawancara siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Begitupula dengan hasil observasi, dan dokumentasi data berupa dokumen serta catatan lapangan mengenai subjek penelitian dan sebagainya, guna mendapatkan kebenaran yang objektif.

---

<sup>65</sup> Miles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan : Tjejep Rohendi Rosidi ( Jakarta : UI – Press, 1992), hal. 16-19

#### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti, telah di kemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu<sup>66</sup>

Peneliti dalam hal ini memilih, memusatkan perhatian, melakukan penyederhanaan, pengabstrakan serta mentransformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan peneliti.

#### c. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dengan mendeskripsikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian, sehingga semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisa sehingga dapat memunculkan deskripsi usaha guru pendidikan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 247

agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan *Multiple Intelligences* dengan menganalisis religiusitasnya dan pembelajarannya secara jelas.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggambarkan secara utuh objek yang diteliti dengan memperhatikan informasi-informasi yang telah tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu pada penyajian data melalui informasi tersebut. Dengan memperhatikan informasi-informasi tersebut peneliti dapat menentukan kesimpulan yang objektif mengenai objek penelitiannya. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa keabsahan data.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori<sup>67</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah membandingkan dan

---

<sup>67</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178

mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam dan hasil wawancara beberapa siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Serta membandingkan pula dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekola SMP tersebut terkait usaha sekolah dalam mendukung proses peningkatan religiusitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.

Sedangkan triangulasi metode yang dimaksud disini merupakan upaya peneliti dalam membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam triangulasi ini peneliti melakukan pembandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara guru, kepala sekolah dan siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini berisi uraian tetang tahapan peneliti menyusun penelitian ini. Tahapan ini terdiri dari tiga bagian. Bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, yang masing-masing bagian memiliki pembahasannya tersendiri.

Bagian awal berisi halaman Judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Moto, halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bagian tengah terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dan pada bab II pembahasan tentang objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur, visi dan misi SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Bab III meliputi pembahasan dan penyajian data mengenai Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas VIII (Pendekatan *Multiple Intelligences* Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta).

Bab IV terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Adapun pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang USAHA GURU PAIDALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MELALUI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Usaha Guru**

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* dapat dilihat dalam strategi yang dipilih guru yaitu strategi *video maker* terkait materi “Adab Makan dan Minum”. Mengandung unsur pembiasaan *problem solving* yang ditunjukkan dari soal analisis kasus yang dibuat oleh guru. Pembiasaan kreatif ditunjukkan dari pemilihan strategi yang digunakan, yaitu *video maker*. kecerdasan linguistik terdapat dalam langkah pembelajaran, yaitu siswa melakukan diskusi untuk membagi tugas dan peran dalam kelompok. Kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang menunjukkan siswa melakukan. Kecerdasan intra-personal tampak dalam RPP ketika guru memotivasi siswa dengan tayangan video berduasi 5 menit yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan siswa

berkomunikasi yang terdapat ketika siswa melakukan diskusi dalam pembagian tugas. Kecerdasan matematis-logis tampak dalam langkah pembelajaran tentang waktu shooting dan durasi film yang hanya 5 menit. Dan kecerdasan eksistensial tampak ketika guru mengucapkan salam dan doa. Dalam RPP ini tidak semua jenis *multiple intelligences* dapat terangkum. Selain itu tidak adanya nilai-nilai karakter dan pembuatan RPP tidak didasarkan pada hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) mengindikasikan *multiple intelligences* belum sepenuhnya diterapkan dalam peningkatan religiusitas siswa.

b. Proses Pembelajaran Dalam Kelas

1) Proses pembelajaran dalam kelas dengan pendekatan

*Multiple Intelligences* yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan penggunaan konsep alam yang merupakan bentuk pengembangan kecerdasan naturalis, pembelajaran yang aplikatif yang mampu mengembangkan semua jenis *multiple intelligences* dan sesuai dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) mampu memaksimalkan semua pendekatan *multiple intelligences* dalam meningkatkan religiusitas siswa.

2) Penggunaan strategi dalam pendekatan *Multiple Intelligences* yang dilakukan guru PAI adalah dengan melatih dan membiasakan kemampuan *problem posing* dalam problem

solving dan menumbuhkan kebiasaan kreatif sebagai salah satu indicator meningkatnya religiusitas siswa.

- 3) Penggunaan media dengan pendekatan *Multiple Intelligences* mengacu pada ada tiga modal dalam pembuatan media pembelajaran kemampuan visual siswa, kinestetik siswa dan kemampuan auditorial. Hanya penggunaan media masih belum maksimal dalam peningkatan religiusitas di dalam kelas dikarenakan jumlah jam yang terbatas.
- 4) Sedangkan evaluasi yang menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences*. Evaluasi guru PAI dalam menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dalam rapor menyangkut tiga hal, yaitu evaluasi hasil belajar, evaluasi ketercapaian kompetensi dan evaluasi kepribadian. Dengan tiga jenis evaluasi ini, perkembangan religiusitas siswa dapat terkontrol dengan baik.

#### c. Pembelajaran Luar Kelas

- 1) Pembelajaran di luar kelas mengintegrasikan pendidikan agama dilakukan di lingkungan sekolah diterapkan dengan membiasakan dizikir al-ma'tsurat setiap pagi dan sore, kultum rutin setiap ba'da dzuhur dan program mentoring.
- 2) Menumbuhkan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah diaplikasikan dalam kegiatan tahfidzul Qur'an, pesantren ramadhan dan malam bina iman dan takwa.

- 3) Menjadi suri tauladan yang baik di lingkungan sekolah baik secara perilaku maupun penampilan yang dilakukan guru PAI dapat tercermin dalam tutur kata guru dalam mengajar, sikap guru dalam berinteraksi dan penampilan guru yang di evaluasi selambat-lambatnya setiap pekan melalui kajian pekanan.
- 4) Ikut berperan aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan siswa yang mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup. Hal ini dapat dilihat dari peran guru PAI dalam proses konseling siswa melalui kegiatan bimbingan karir.
- 5) Melakukan komunikasi yang aktif terhadap wali siswa sebagai bahan evaluasi dan mengajak keluarga ikut berperan dalam pendidikan anak. Hal ini dilakukan guru dalam kegiatan temu wali yang dilakukan oleh dewan kelas setiap bulan sekali.

## 2. Hasil Usaha Guru

- a. Kebiasaan *Problem Solving* dapat dilihat ketika siswa menghadapi soal-soal analisis yang diberikan guru. Dan untuk melatih kemampuan anak dalam melakukan *problem solving* guru menggunakan kegiatan *Research Camp, Home Stay*, soal-soal Ujian Sekolah
- b. Kebiasaan Kreatif dikembangkan melalui lomba-lomba yang diadakan guru PAI menyangkut tugas-tugas yang diberikan yang diapresiasi berdasarkan tingkat kreatifitas siswa dalam menyusunnya. Selain itu guru secara aktif melakukan pembelajaran variatif, memfasilitasi siswa

untuk bereksplorasi, memberi ruang yang besar untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran melalui pendekatan personal.

### 3. Kendala Usaha Guru

- a. Problem Paradigma terjadi ketika belum pahamnya guru terkait visi dan misi sekolah sehingga kurang memahami dan tidak mampu menerapkan dalam pembelajaran.
- b. Problem Cara Pelaksanaan adalah belum mampunya membuat RPP yang sesuai dengan konsep *multiple Intelligences* meski dalam penerapannya mampu dilakukan dan belum mampunya kepala sekolah memantau kondisi guru, mengenal problem guru dan merekam kebutuhan guru.

### B. Saran-saran

1. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu mengajak siswa ikut aktif dalam prosesnya. Karena dalam proses yang melibatkan semua panca indera akan jauh lebih membekas dibandingkan hanya dengan salah satu panca indera. Selain itu sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya guru membiasakan untuk melakukan pengkondisian berupa *brain gym*.
2. Komunikasi merupakan hal penting, baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru maupun guru dengan siswa. Karena dari komunikasi itulah guru mampu mengetahui problem siswa dan kepala sekolah mampu memenuhi kebutuhan guru. Dan problem dan harapan

guru sebaiknya di rekam melalui lembar kondisi guru, lembar problem dan lembar harapan guru.

3. Proses evaluasi tidak sekedar rapor hasil belajar yang memuat angka-angka. Karena angka tidak dapat mewakili kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran. Butuh penjelasan yang tertulis yang menjabarkan karakter anak selama di sekolah sehingga orang tua dapat ikut aktif dalam mendidik anak di rumah. Apabila orang tua dan sekolah mampu untuk bekerja sama maka akan terciptanya persepsi yang sama dalam mendidik anak baik di sekolah maupun di rumah.

### **C. Penutup**

Demikian pembuatan skripsi yang berjudul Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa melalui Pendekatan *Multiple Intelligences* Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Yogyakarta. Terucap *Alhamdulillah Robbil'alamin* penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang ikut membantu baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Tentunya sebagai manusia penulis tak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin,dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cetakan ke-VI Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa Learning, 2012
- , *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2011
- dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Dinas Pendidikan Nasional, *RPP Kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2007
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*, penerjemah: Alexander Sindoro, Jakarta: Interaksara, 2013
- Hadi ,Sutrisno, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Fakulats Psikologi UGM, 1987
- Jalalludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 1997
- Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitiann Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Lubis ,Mawardi dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Mattew B ,Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjejep Rohendi Rosidi ( Jakarta : UI – Press, 1992),
- Muhab, Sukro, dkk, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia Empowering Islamic School,2010

Subagyo ,P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Rose, Colin, *KUASAI Lebih Cepat*, cetakan III, Bandung: Kaifa, 2003

Sadjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Radjawali Press, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cetakan ke-16 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### a. Instrumen Wawancara Usaha Guru

#### 1. Di Dalam Kelas

##### a. RPP

- 1) Apa yang saudara ketahui tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
- 2) Apakah saudara melakukan kegiatan *warmer* atau pre-test terkait pembelajaran atau mengingatkan *project* yang ditugaskan dipertemuan sebelumnya?
- 3) Bagaimana cara saudara membuat *Scene Setting* untuk membangun konsep awal pembelajaran?
- 4) Bagaimana cara saudara memilih dan menentukan strategi yang aktif dan efektif dalam pembelajaran?
- 5) Apa indikasi siswa di sebut kreatif dalam pembelajaran PAI di kelas?
- 6) Bagaimana cara saudara melatih anak untuk mampu memecahkan permasalahan (konsep *problem solving*) dalam situasi belajar?

##### b. Instrumen Proses Dalam Kelas

- 1) Bagaimana cara saudara mengajar siswa dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda?
- 2) Apa yang dimaksud sebagai strategi pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
- 3) Adakah indikasi tertentu untuk memilih strategi yang disebut sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan efektif?
- 4) Apa implikasi atau akibat yang ditimbulkan ketika guru mampu untuk memilih dan menggunakan strategi efektif dan aktif?

- 5) Apa yang dimaksud menggunakan media dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - 6) Apakah hanya media tertentu yang bisa dikatakan sebagai media pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - 7) Adakah indikasi tertentu untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - 8) Media apa yang sering saudara pergunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas?
  - 9) Bagaimana saudara melakukan evaluasi menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - 10) Adakah langkah pe-libatan orang tua atau wali siswa dalam proses evaluasi?
  - 11) Bagaimana saudara mengevaluasi karakter atau akhlak siswa di sekolah?
  - 12) Adakah rapor yang melaporkan proses evaluasi karakter atau akhlak siswa?
  - 13) Bagaimana cara saudara menilai karakter atau akhlak siswa?
  - 14) Apakah kreatifitas siswa baik di luar maupun di dalam kelas di evaluasi?
  - 15) Bagaimana cara saudara menilai kreativitas siswa?
  - 16) Apa indikasi siswa di sebut kreatif dalam evaluasi saudara?
  - 17) Adakah rapor yang melaporkan hasil kreatifitas siswa?
- c. Instrumen Proses *Multiple Intelligences*
- 1) Kecerdasan Linguistik
    - a) Bagaimana cara anda meningkatkan religiusitasnya melalui pengembangan bakat linguistic?
  - 5) Kecerdasan Matematis/Logis
    - a) Langkah apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam memasukkan nilai-nilai religious dalam kehidupan sehari-Nhari siswanya?

- b) Bagaimana cara guru mengasah ketajaman analisis siswa yang berkaitan dengan pemikiran? Ini penting agar siswa tidak terjebak dalam pola-pola pemikiran agama yang menyesatkan.
- 6) Kecerdasan Spasial-Visual
- a) Bagaimana usaha guru membangkitkan daya visual siswa dalam belajar utamanya peningkatan religiusitas siswa?
  - b) Bagaimana usaha guru membangkitkan kemampuan spasial siswa dalam belajar utamanya peningkatan religiusitas siswa?
  - c) Sering dijumpai anak yang mengalami sulit belajar terutama dalam hal mengingat. Langkah apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan di atas?
- 7) Kecerdasan Musikal
- a) Bagaimana proses belajar dengan menggunakan lagu?
  - b) Bagi siswa yang memiliki kecenderungan bakat musical, bagaimana langkah anda selaku guru agama Islam dapat mengembangkan bakatnya?
- 8) Kecerdasan Kinestetik
- a) Usaha apa yang dilakukan guru guna meningkatkan religiusitas siswa melalui bakat kinestetik siswa?
- 4) Kecerdasan Inter-Personal
- a) Bagaimana langkah guru dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai kerja sama dalam tugas yang diberikannya?
  - b) Bagaimana cara guru menilai ukhuwah siswa di lingkungan sekolah?
  - c) Tugas apa yang diberikan oleh guru terkait peningkatan religiusitas siswa dalam bidang ukhuwah Islamiyah?

- 5) Kecerdasan Intra-Personal
    - a) Bagaimana cara guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar terutama dalam peningkatan ibadahnya sehari-hari?
    - b) Apa usaha guru demi meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bersikap mandiri termasuk sikap disaat ujian individual?
  - 6) Kecerdasan Naturalis
    - a) Dengan background sekolah Alam, bagaimana cara guru meningkatkan religiusitas siswa dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan sekitar?
  - 7) Kecerdasan Eksistensial
    - a) Bagaimana membangkitkan kesadaran pada pribadi siswa bahwa Tuhan Maha Melihat atas segala yang dilakukan oleh hambaNya?
- d. Di Luar Kelas
- 1) Hal-hal apa saja yang guru dan sekolah lakukan guna mengasah kreatifitas siswa?
  - 2) Bagaimana upaya sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi atau bakat siswa-siswanya?
  - 3) Kegiatan apa sajakah yang diprogramkan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh?
  - 4) Bagaimana cara guru memantau perkembangan religiusitas siswa di luar kelas?
  - 5) Adakah kegiatan monitoring per pekan yang dilakukan?

## **B. Hasil Usaha Guru**

1. Kebiasaan *Problem Solving*
  - a. Apakah siswa mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan di dalam kelompok kerjanya?
  - b. Bagaimana cara saudara melatih siswa memiliki kebiasaan problem solving dalam setiap tugasnya?

- c. Bagaimana membangun inisiatif siswa untuk membuat analisis hasil atau *goal* atas kerjanya?
  - d. Adakah cara-cara tertentu untuk melatihnya seperti membuat proyek kelompok atau dalam kegiatan outbond?
  - e. Bagaimana cara saudara membangun konsep berpikir Tidak mudah mengeluh dalam setiap tugas kerja siswanya?
  - f. Bagaimana membangun jiwa kepemimpinan bagi siswa di SMP IT Alam Nurul Islam?
2. Kebiasaan Kreatif
- a. Apa yang disebut sebagai kreatif dalam pembelajaran PAI?
  - b. Mengapa siswa dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran PAI?
  - c. Pembelajaran PAI yang kreatif itu yang seperti apa?
  - d. Bagaimana cara saudara melatih kreatifitas siswa?
  - e. Apa indikasi siswa disebut kreatif?

### **C. Kendala Usaha Guru**

1. Problem Paradigma
- a. Apa yang saudara ketahui tentang visi dan misi SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
  - b. Apakah visi dan misi SMP IT Alam Nurul Islam sesuai dengan pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - c. Bagaimana kesepakatan dalam mewujudkan persamaan persepsi visi sekolah antara saudara dengan pihak sekolah dan yayasan?
  - d. Bagaimana komunikasi yang dibangun antara sekolah dengan tenaga pendidik?
  - e. Adakah kendala yang kerap saudara temui dalam mengajar sesuai pendekatan *Multiple Intelligences*?
  - f. Bagaimana program evaluasi bagi para guru berjalan?
  - g. Bagaimana tindak lanjut mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh guru di SMP IT Alam Nurul Islam?

2. Problem Cara Pelaksanaan
  - a. Apakah semua guru di SMP IT Alam Nurul Islam membuat RPP sebelum mengajar?
  - b. Adakah guru di SMP IT Alam Nurul Islam yang sulit memilih dan melaksanakan strategi mengajar yang diminati siswa?
  - c. Bagaimana cara saudara menentukan strategi pembelajaran yang diminati siswa?
  - d. Apakah ada di SMP IT Alam Nurul Islam guru yang kurang mampu berkomunikasi secara baik dan akrab terhadap siswa-siswanya?
  - e. Langkah apa yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hal di atas?
3. Problem Komitmen
  - a. Bagaimana upaya saudara dalam menghadapi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda?
  - b. Apa yang menyebabkan guru kurang kreatif dalam mengajar?
  - c. Mengapa guru cenderung memilih menggunakan strategi yang sama setiap minggunya disetiap pertemuannya?
  - d. Apakah salah satu penyebab monotonnya strategi guru karena terjebaknya guru dalam zona nyaman pembelajaran?
  - e. Seperti apa bentuk zona nyaman pembelajaran guru sehingga berdampak kurang mampunya guru berkreasi?
  - f. Apakah cara pelaksanaan pembelajarann yang sesuai pendekatan *Multiple Intelligences* sulit diterapkan?
  - g. Adakah komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai pendekatan *Multiple Intelligences* mempengaruhi kualitas kemampuan guru dalam mengajar?
  - h. Apa yang menyebabkan guru kurang memiliki komitmen?
4. Kendala secara Umum
  - a. Kendala apa sajakah yang dihadapi saudara dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan *Multiple Intelligences*?

- b. Apakah SMP IT Alam Nurul Islam memiliki kesamaan visi dan misi dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan konsep sekolah yang berdasarkan strategi *Multiple Intelligences*?
- c. Adakah kendala dalam membuat RPP yang sesuai dengan strategi *Multiple Intelligences*?
- d. Bagaimana saudara memilih dan menjalankan praktik pembelajaran yang diminati oleh siswa?
- e. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pendekatan *multiple intelligences*, banyak guru yang merasa jenuh untuk menemukan pola mengajar yang sesuai dengan konsep *multiple intelligences*. Bagaimana cara saudara mengatasi hal demikian

**a. Pedoman Observasi Hasil Pembelajaran**

No.	Reiligiuitas	Indikator	<i>Multiple Intelligences</i>
1.	<i>Religious belief</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mempercayai kesaktian suatu benda</li> <li>2. Mengetahui hakikat Tauhid</li> <li>3. Aktif dalam program Mentoring</li> </ol>	Kecerdasan Eksistensialis, Kecerdasan Intrapersonal
2.	<i>Religious practice</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat tepat waktu</li> <li>2. Mengerjakan sholat wajib lima waktu</li> </ol>	Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan matematis-logis
3.	<i>Religious feeling</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Dhuha</li> <li>2. Puasa Senin-Kamis</li> <li>3. Tilawah Al-Qur'an</li> <li>4. Membaca Al-Ma'tsurat</li> </ol>	Kecerdasan Eksistensialis,
4.	<i>Religious knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berceramah di depan teman-teman</li> <li>2. Aktif dalam proses</li> </ol>	Kecerdasan Linguistik,

		pembelajaran	
5.	<i>Religious effects</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berlaku jujur</li> <li>Menghargai orang lain</li> <li>Menyukai dan mampu membuat kaligrafi</li> <li>Menyukai dan mengoleksi lagu-lagu Islami</li> <li>Tidak membuang sampah sembarangan</li> </ol>	Kecerdasab Musik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan spasial- visual, Kecerdasan Naturalis
6.	<i>Community(Social) Commitment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sholat berjamaah</li> <li>Berkontribusi dalam Kelompok</li> </ol>	Kecerdasan Interpersonal

**b. Pedoman Dokumentasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intelligences***

No.	Perangkat RPP	Indikator
1.	<b>Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengembangan dengan berlandaskan pada nilai pembentukan karakter</li> <li>Membuat RPP di setiap jenjang kompetensi dasar</li> </ol>
2.	<b>Indikator / Tujuan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengarah pada asas <i>problem solving</i></li> <li>Bertujuan pada peningkatan kualitas kecerdasan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan siswa (psikomotor)</li> </ol>
3.	<b>Materi Ajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengembangan materi yang disesuaikan dengan kondisi realita atau perkembangan berita dunia.</li> <li>Siswa mengentahui manfaat praktis dan jangka panjang mempelajari materi</li> </ol>
4.	<b>Metode Strategi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam setiap pengajarannya.</li> <li>Melatih siswa berpikir kreatif dan kritis dalam penggunaan strateginya.</li> <li>Mencakup penciptaan, tanya jawab, diskusi, peragaan, penyelesaian masalah, perenungan, sketsa dan berbagai proses kreativitas lain.</li> </ol>
5.	<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk proses belajar selanjutnya.</li> </ol>

	<b>Pembelajaran</b>	2. Mendorong pembelajaran melalui kerja sama kelompok
<b>6.</b>	<b>Penilaian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai berdasarkan proses sinambung rupa sehingga menghasilkan gambaran akurat tentang prestasi siswa</li> <li>2. Penilaian hasil belajar menunjukkan prestasi dan menghasilkan produk-produk kreatif yang bermakna bagi siswa dan pihak-pihak lain</li> <li>3. Menilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa.</li> </ol>



## CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 3 Juni 2013

Jam : 14.05-16.30 WIB

Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam

Sumber Data : Hayinnatus Sholihah, S. TP

### **Deskripsi Data:**

Umumnya pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah lain adalah pembelajaran yang hanya berfokus di dalam kelas semata tanpa ada pengalaman langsung yang dialami siswa. Sedangkan di SMP IT Alam Nurul Islam, mengajarkan anak untuk mengambil *ibrah*, mengambil *hikmah* yang terjadi di alam semesta ini, baik secara alam maupun sosial. Dalam konteks PAI sesungguhnya materi umum dari pendidikan Islam sama dengan IT yang lain. Namun yang membedakan adalah pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan *multiple intelligences*.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan pendekatan *multiple Intelligences*, guru menggunakan konsep alam. Konsep alam pada dasarnya mendekati anak pada fitrohnya. Fitroh alam itu ada keteraturan, kedinamisan dan perubahan terus menerus. Harapannya anak-anak kita bisa mengikuti karakter alam. Karena karakter alam, barangsiapa yang dia ikut berubah atau bergerak bersama alam, maka akan mampu *survive*, namun jika

hanya *jumud*, tidak bergerak, dan tidak belajar, maka tidak dapat *survive*. Begitupun dengan guru, untuk membentuk anak yang mampu *survive* guru harus mampu mengikuti konsep alam dimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bervariasi sehingga anak tidaklah jenuh. Oleh karena itu SMP IT Alam Nurul Islam menerapkan *contextual teaching learning* sebagai metode pembelajaran utama dalam pendekatan *multiple intelligences*.



## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2013

Jam : 14.05-16.30 WIB

Lokasi : Kediaman Guru PAI

Sumber Data : Sucipto, S. Pd. I

### **Deskripsi Data:**

Dalam pemilihan media pembelajaran tergantung strategi yang digunakan oleh guru. Strategi dapat memanfaatkan kondisi lingkungan sekolah, kelas, maupun peralatan yang disediakan sekolah. Media yang digunakan diantaranya, kamera *handphone*, kamera digital, proyektor, layar LCD, property pendukung seperti cangkir berisi minuman dan makanan. Selain itu media alam Terlepas dari itu semua, fungsi media adalah sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih dapat diterima dan dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan fungsi guru adalah fasilitator sedangkan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran (*Student Center Learning*).

Bentuk evaluasi tidak dengan angka-angka, karena akan sangat membatasi dan tidak bisa mewakili penjelasan peserta didik. Jenis evaluasi deskriptif yang mengoreksi SK dan KD. Secara teori dan praktik harus di deskripsikan. Idelanya sekolah

alam seperti itu, karena kita masih berhubungan dengan dinas maka bentuk evaluasi digabungkan antara standar dinas, evaluasi kompetensi per SK dan KD yaitu penjelasan materi-materi yang belum dikuasai. Dan yang ketiga evaluasi deskripsi karakter siswa, sesuai visi sekolah yaitu ulung, mandiri dan berkarakter. Evaluasi ke empat lebih ke materikulasi. Yaitu semacam indikator penjabaran dari karakter. Karakteri ini mengacu pada karakter islami yang dikenal sebagai 10 *muwashafat*.<sup>134</sup>

Kultum Dzuhur diadakan secara berkala setiap hari sesuai dengan nomor urut presensi siswa. Kultum ini diadakan guna membangun kepercayaan diri siswa ketika berada dihadapan publik. Selain itu mengasah jiwa pemimpin anak dalm berorasi dan berani untuk berbicara didepan teman-temannya.

Mentoring adalah kegiatan rutin yang dilakukan satu pekan sekali untuk mengevaluasi perkembangan religiusitas anak selama satu minggu. Program ini dapat pula disebut sebagai *controlling* secara berkala dan intensif. *Controlling* ini meliputi ibadah *yaumiyah*, yaitu sholat fardhu, dan sholat sunnah lainnya. Selain itu puasa wajib, puasa sunnah, hafalan juz amma, Tahfidzul Qur'an, hafalan dzikir Al-Ma'tsurat, bacaan doa-doa pendek, frekuensi tadarus Al-Qur'an, frekuensi sholat berjama'ah dan lain sebagainya. Selain itu guna menumbuhkan dan

meningkatkan jiwa spiritual siswa, mentor menyampaikan materi dengan berbagai metode yang menarik. Adakalanya mentor menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi melalui *mind map* dengan berbagai warna. Tak jarang pula mentor menggunakan media film yang berkaitan dengan materi.



### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2013

Jam : 14.05-16.30 WIB

Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam

Sumber Data : Hayinnatus Sholihah, S. TP

#### **Deskripsi Data:**

Dalam memantau kinerja guru sekolah menggunakan buku pantauan kelas untuk mengevaluasi kinerja guru. Selain itu melalui waka kurikulum , sekolah membantu guru untuk selalu mengajar tepat waktu dan beberapa kritik serta saran agar kualitas mengajar dapat lebih baik.

Guru di SMP IT Alam Nurul Islam khususnya PAI sangat aktif dalam melakukan komunikasi terhadap siswa guna mengevaluasi kegiatan siswa selama di rumah. Hal ini juga sebagai bentuk perhatian guru terhadap siswanya. Di SMP IT Alam Nurul Islam dibentuk Dewan Kelas yang terdiri dari wali kelas, pembimbing akademik(PA) dan para wali siswa. Pertemuan Dewan Kelas di adakan sesuai kesepakatan antar siswa. Hal ini untuk menyamakan perlakuan atau persepsi dalam proses pembelajaran antara di sekolah dan di rumah. Selain itu SMP IT Alam Nurul

Islam memiliki tim Psikolog yang bertugas untuk meneliti problematika siswa dan pemecahan permasalahannya

Pembelajaran yang dilakukan di SMP IT Alam Nurul Islam menekankan anak untuk memahami masalah yang ada. Sebelum mengenal *problem solving* harus mampu melakukan *problem possingatau* mengenal masalah. Biasanya, beberapa guru menggunakan gambar kemudian siswa diminta untuk menterjemahkan gambar ini dan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan gambaran guru. Selain itu sekolah mengadakan pelatihann research camp sebagai upaya guru untuk melatih kemampuan siswa agar mampu mengenali permasalahan yang ada dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Selain itu ada *home stay*, soal-soal ujian sekolah pun menekankan pada kemampuan siswa dalam melakukan *problem solving*.

## CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Juni 2013

Jam : 14.05-16.30 WIB

Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam

Sumber Data : Nanang Ardi W. S. Pd

### **Deskripsi Data:**

Dokumentasi ini merupakan pengambilan data dengan bapak Nanang Ardi W. S. Pd sebagai sumber data. Beliau merupakan Wakil Kepala Kesiswaan SMP IT Alam Nurul Islam. Dokumentasi ini berupa pengambilan data kegiatan sekolah dan dokumentasi gambar kegiatan sekolah.

### **Interpretasi:**

Peneliti mendapat data visi misi sekolah, dan dokumentasi kegiatan sekolah berupa *research camp*, *out bond training* dan kegiatan yang lain.

## CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa, 28 Juni 2013

Jam : 14.30-15.30 WIB

Lokasi : SMP IT Alam Nurul Islam

Sumber Data : M. Zuhri S. Pd

### **Deskripsi Data:**

Dokumentasi ini merupakan pengambilan data yang ke dua kalinya dengan bapak M. Zuhri S. Pd sebagai sumber data. Beliau merupakan Kepala Tata Usaha SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dokumentasi ini berupa pengambilan berkas profil SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

### **Interpretasi:**

Peneliti mendapat data Proposal Ijin Pendirian Sekolah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

**BERITA ACARA MENTORING  
SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**

Nama Kelompok : Umar bin Khatab  
Hari/Tanggal : Jumat 21 Juni 2013  
Rencana Jam : 14.00-15.00

Tempat : Mushola SMP IT Alam Nurul Islam  
Mulai Jam : 14.00

No.	Acara	Realisasi	Catatan
1.	Pembukaan	13.37	MC. Adit
2.	Tilawah Alqur'an	13.40	s.d QS. Al-Baqarah Ayat: 109
3.	Kultum	13.47	Tema: Wanginya orang berpuasa
4.	Materi	14.15	Tema: <i>The Power of Reading</i> (Al-Alaq: 1-5)
5.	Pembahasan Agenda	14.20	Tempat mentoring yang baru agar tak jenuh
6.	Mutaba'ah	14.28	
7.	Problem Solving	14.37	
8.	Penutup	14.40	

Infaq: Rp. 15.300
Informasi: -
Mutaba'ah: -
Problem Solving: Hukum mencontek. Haram, karena sesuatu yang dimulai dari kebohongan, maka seterusnya akan berbohong guna menutupi kebohongan yang telah lalu.
Rencana Mentoring yang akan datang: Tempat : Tepi sungai SMP IT Alam Nurul Islam Pukul : 14.00 Petugasan Kultum : Iyas Tema Kultum : - Lain-lain : -

No.	Amalan	Target	No. Anggota											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kehadiran													
	Keterlambatan													
	Alasan Terlambat													
2.	Tilawah	1	3	2	-	2	1	1,5	-					
3.	Sholat Jama'ah	4	3	2	-	4	3	0	-					
4.	Shoum Sunnah	2	1	1	-	3	1	1	-					
5.	Sholat Rowatib	3	3	6	-	6	-	-	-					
6.	Qiyamul Lail	2	-	1	-	2	-	-	-					
7.	Al Ma'tsurat	7	11	12	-	11	12	12	-					
8.	Riyadhoh	75'	60'	90'	-	90'	90'	30'	-					
9.	Infaq harian	1	1	1	-	1	1	1	-					
10.	Silaturahmi	¼	1	1	-	1	1	-	-					
11.	Tahfidz	7	3	2	-	2	2	-	-					
12.	Baca Buku	1	1	1	-	4	1	1	-					

**BERITA ACARA MENTORING  
SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**

Nama Kelompok : Umar bin Khatab

Hari/Tanggal : Jumat 14 Juni 2013

Rencana Jam : 14.00-15.00

Tempat : Mushola SMP IT Alam Nurul Islam

Mulai Jam : 14.00

No.	Acara	Realisasi	Catatan
1.	Pembukaan	14.06	
2.	Tilawah Alqur'an	14.10	s.d QS. Al-Baqarah Ayat: 91
3.	Kultum	14.15	Tema: Takbiratul Ikram
4.	Materi	14.27	Tema: Makna Bismillah
5.	Pembahasan Agenda	-	
6.	Mutaba'ah	14.34	
7.	Problem Solving	14.37	Menjelaskan tanda-tanda kiamat
8.	Penutup	14.40	

Infaq: Rp. 8.000
Informasi: -
Mutaba'ah:
Problem Solving: Bintang Tanya tentang tanda-tanda kiamat. Dan solusinya, menjelaskan tanda-tanda kiamat
Rencana Mentoring yang akan datang:
Tempat : SMP IT Alam Nurul Islam
Pukul : 14.00
Petugasan Kultum : Adit
Tema Kultum : -
Lain-lain : -

No.	Amalan	Target	No. Anggota											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kehadiran													
	Keterlambatan													
	Alasan Terlambat													
2.	Tilawah	1	5	4	3	1	3	5	8					
3.	Sholat Jama'ah	4	3	3	5	6	4	3	2					
4.	Shoum Sunnah	2	1	0	0	2	2	-	2					
5.	Sholat Rowatib	3	4	6	8	4	4	2	3					
6.	Qiyamul Lail	2	-	2	-	2	-	-	-					
7.	Al Ma'tsurat	7	10	10	10	12	10	14	10					
8.	Riyadhoh	75'	90'	90'	90'	90'	90'	-	90'					
9.	Infaq harian	1	1	1	1	1	1	1	1					
10.	Silaturahmi	¼												
11.	Tahfidz	7	2	1	0	2	2	3	1					
12.	Baca Buku	1	1/2	1	4	1	1/2	3	-					

**BERITA ACARA MENTORING  
SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**

Nama Kelompok : Umar bin Khatab

Hari/Tanggal : Jumat 7 Juni 2013

Rencana Jam : 14.00-15.00

Tempat : Mushola SMP IT Alam Nurul Islam

Mulai Jam : 14.00

No.	Acara	Realisasi	Catatan
1.	Pembukaan	14.10	
2.	Tilawah Alqur'an	14.17	s.d QS. Al-Baqarah Ayat: 64
3.	Kultum	-	Tema: Belum berjalan
4.	Materi	14.25	Tema: Urgensi Ilmu
5.	Pembahasan Agenda	-	
6.	Mutaba'ah	-	Baru kontrak belajar (menentukan target)
7.	Problem Solving	-	
8.	Penutup	14.33	

Infaq: -
Informasi: -
Mutaba'ah: -
Problem Solving: -
Rencana Mentoring yang akan datang:
Tempat : SMP IT Alam Nurul Islam
Pukul : 14.00
Petugasan Kultum : Rino
Tema Kultum : -
Lain-lain : -

No.	Amalan	Target	No. Anggota											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kehadiran													
	Keterlambatan													
	Alasan Terlambat													
2.	Tilawah	1	4	7	3	0	3	7	7					
3.	Sholat Jama'ah	4	3	2	4	4	3	2	2					
4.	Shoum Sunnah	2	0	0	0	2	2	-	-					
5.	Sholat Rowatib	3	3	5	4	3	2	-	3					
6.	Qiyamul Lail	2	-	1	-	2	-	-	-					
7.	Al Ma'tsurat	7	10	10	10	10	10	14	10					
8.	Riyadhoh	75'	90'	90'	90'	90'	90'	30'	90'					
9.	Infaq harian	1	1	1	1	1	1	-	1					
10.	Silaturahmi	¼												
11.	Tahfidz	7	2	1	0	2	2	3	1					
12.	Baca Buku	1	1/2	1/2	4	1	1	3	-					

1	Baca Buku	1	-	-	6	3	1	-	-					
2.														

**BERITA ACARA MENTORING  
SMP IT ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA**

Nama Kelompok : Umar bin Khatab  
Hari/Tanggal : Jumat 28 Juni 2013  
Rencana Jam : 14.00-15.00

Tempat : Tepi Sungai SMP IT Alam Nurul  
Islam  
Mulai Jam : 14.00

No.	Acara	Realisasi	Catatan
1.	Pembukaan	14.00	
2.	Tilawah Alqur'an	14.10	s.d QS. Al-Baqarah Ayat: 141
3.	Kultum	14.17	Tema: QS. An-Nur 1-10
4.	Materi	14.30	Tema: <i>Tawazun</i>
5.	Pembahasan Agenda	14.35	Revisi Target Mutaba'ah
6.	Mutaba'ah	14.40	
7.	Problem Solving	14.45	Membahas budaya korupsi di Indonesia. Dan penerapan hukum Islam di Indonesia
8.	Penutup	14.47	

Infaq: Rp. 22.000
Informasi: -
Mutaba'ah:
Problem Solving: Jelas Korupsi hukumnya haram. Penerapan hukum Islam dapat diterapkan dengan mempertimbangkan kondisi geografis, politik dan budaya serta keyakinan di Indonesia yang majemuk. Tidak harus dengan menonjolkan secara langsung hukum Islamnya, seperti potong tangan. Namun dapat disisipi nilai-nilai Islam dalam undang-undang pidananya. Merujuk pada sejarah pancasila pada sila pertama.
Rencana Mentoring yang akan datang:
Tempat : SMP IT Alam Nurul Islam
Pukul : 14.00
Petugasan Kultum : Natsir
Tema Kultum : Keutamaan Sholat Dhuha
Lain-lain :

No.	Amalan	Target	No. Anggota											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kehadiran													
	Keterlambatan													
	Alasan Terlambat													
2.	Tilawah	2	1	2	1	1	1	1	1	½				
3.	Sholat Jama'ah	4	2	2	4	3	2	4	2					
4.	Shoum Sunnah	2	-	-	0	2	2	-	-					
5.	Sholat Rowatib	4	3	5	3	5	0	2	4					
6.	Qiyamul Lail	2	-	1	-	2	-	-	-					
7.	Al Ma'tsurat	7	12	12	12	12	12	12	12					
8.	Riyadhoh	75'	90'	90'	90'	90'	90'	90'	90'					
9.	Infaq harian	2	1	1	-	1	-	-	-					
10.	Silaturahmi	¼	1	-	1	-	1	-	-					
11.	Tahfidz	2	-	11/2	0	1	0	2	1					



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/157/V/1/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yogyakarta Nomor : UIN02/DT.1/TL.00/040/2013  
Tanggal : 03 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TYAS AKBAR GUMILAR NIP/NIM : 09410097  
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA  
Judul : USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA (PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES SISWA KELAS VIII SMP ISLAM TERPADU ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA  
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 08 Januari 2013 s/d 08 April 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580420198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Tyas Akbar Gumilar  
NIM : 09410097  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**92 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



**Dr. Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : TYAS AKBAR GUMILAR  
**NIM** : 09410097  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN II Wates dengan DPL Dr. Imam Machali, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.03 (A)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



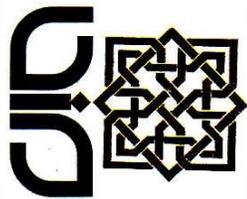
a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

# Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.2/2013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TYAS AKBAR GUMILAR  
NIM : 09410097  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		370	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

### PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

Keptala PKSI

Dr. Asyung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003





# Sekolah Alam Yogyakarta (SALYo)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alam Nurul Islam

*Sekolahku Inspirasiku ( ulung, mandiri, dan berakhlak )*

Alamat sekolah : Gumuk, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Telp.(0274) 6499254. Web site: <http://www.sekolahalamyogya.com>.

## SURAT KETERANGAN NO: K/438/SMPIT-ANI/IX/13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayinnatus Sholihah, STP  
Jabatan : Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu  
Alam Nurul Islam Yogyakarta  
Alamat Sekolah : Jl. Ring Road Barat, Gumuk, Sidoarum, Godean, Sleman  
Yogyakarta .

Menerangkan bahwa :

Nama : Tyas Akbar Gumilar  
No. Mahasiswa : 09410097  
Sem/ Prodi : IX/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Asal Perg. Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan penelitian di SMPIT Alam Nurul Islam pada tanggal 26 April – 28 Juni 2013 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul ***“Usaha Guru dalam meningkatkan Religius Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 September 2013

Kepala Sekolah

Sekolah Alam Yogyakarta  
SMP IT Alam Nurul Islam

Hayinnatus Sholihah, STP

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/3006.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Tyas Akbar Gumilar

تاريخ الميلاد : ١٧ ابريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ نوفمبر ٢٠١٢ ،

وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

\*منه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ أكتوبر ٢٠١٢

المدير  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

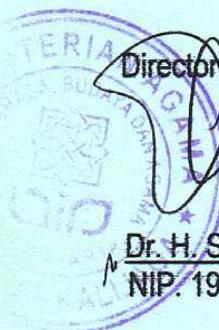
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0999.c/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tyas Akbar Gumilar**  
Date of Birth : **April 17, 1991**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 25, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>33</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>403</b>



Director

**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710528200003 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tyas Akbar Gumilar

Tempat, Tanggal Lahir: Gunung Madu, 17 Juni 1991

Alamat : Jl. Nologaten 76 Caturtunggal Depok Sleman DIY 55281

Motto : Hidup Sekali Hiduplah yang Berarti

Nomor Telp/ Hp : 085229975883

Email : petromaxs.com@gmail.com

Nama Orang Tua :

    c. Ayah : Alm. Suryono

    d. Ibu : Daryah

Pekerjaan Orang Tua :

    a. Ayah : -

    b. Ibu : Guru

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (1995-1997)
2. SD Negeri 03 Mulya Asri (1997-2003)
3. SMP Negeri 01 TB. Tengah (2003-2006)
4. SMA Negeri 01 Sedayu (2006-2009)
5. UIN Sunan Kalijaga (2009-2013)